

ABSTRAK

Muhammad Romadoni, 220103020232, *Kepemimpinan Agama-Negara dalam Kisah al-Qur'an: Analisis al-Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili*, Pembimbing: (I) Bashori, M. Ag. (II) Muhammad Arabiy, MA. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Agama-Negara, Kisah al-Qur'an, *al-Tafsir al-Munir*

Penelitian ini mengkaji model kepemimpinan agama-negara dalam al-Qur'an melalui kisah Nabi Daud AS, Nabi Sulaiman AS, dan Nabi Muhammad SAW. Latar belakang berangkat dari masalah kepemimpinan yang cenderung memisahkan otoritas agama dari kekuasaan negara, sehingga memunculkan krisis legitimasi moral dan tanggung jawab sosial dalam praktik kepemimpinan. Padahal, al-Qur'an melalui kisah para nabi menghadirkan figur pemimpin yang menjalankan otoritas agama dan negara secara terintegrasi dan seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola naratif kepemimpinan agama-negara, menemukan dimensi tematik kepemimpinan, serta merumuskan karakter dan nilai kepemimpinan yang terkandung dalam kisah Nabi Daud AS, Nabi Sulaiman AS, dan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir tematik-naratif. Sumber data utama adalah *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memuat kisah kepemimpinan ketiga nabi tersebut. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi struktur naratif kisah, pengelompokan tema kepemimpinan, serta penarikan nilai dan prinsip kepemimpinan. Temuan penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teori tugas kepemimpinan al-Mawardi dan pendekatan kisah al-Qur'an menurut Ahmad Khalafullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan agama-negara dalam kisah ketiga nabi memuat lima dimensi utama, yaitu: legitimasi ilahiyah sebagai dasar kepemimpinan, integrasi kenabian dan kekuasaan, keadilan sebagai pilar kepemimpinan, spiritualitas sebagai kekuatan kepemimpinan, serta strategi dan ijtihad dalam menjalankan kekuasaan. Dari kelima dimensi muncul nilai seperti amanah, adil, bijaksana, syukur, rendah hati, spiritual, dan bertanggung jawab. Adapun prinsip yang terkandung dari kepemimpinan agama-negara berupa upaya menjaga keterpaduan agama dan negara, perpaduan hukum ilahi dan kedaulatan dalam sistem pemerintahan, perlindungan terhadap masyarakat, pengarahan kekuasaan untuk kemaslahatan, pembangunan kesadaran kolektif ketuhanan, serta penjagaan tatanan kehidupan. Kesimpulan penelitian bahwa kepemimpinan agama-negara dalam kisah al-Qur'an bukan sekadar kisah sejarah, melainkan model kepemimpinan aplikatif yang mengintegrasikan otoritas spiritual dan tanggung jawab kenegaraan, sehingga relevan untuk membaca kembali relasi agama dan negara dalam konteks kepemimpinan kontemporer.